

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terbentuknya Negara Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat pada UUD 1945 tepatnya pada pembukaan alinea ke 4, yang berarti membangun karakter bangsa yang berilmu pengetahuan. Dalam mewujudkan tujuan tersebut dapat kita capai melalui ilmu pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia untuk menjamin kelangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Pendidikan ini juga memungkinkan seseorang untuk berkembang secara maksimal, berpartisipasi secara penuh dalam pembangunan dan dapat memperbaiki kualitas hidupnya. (Rifani, 2016)

Pendidikan adalah sebuah instrument dan agenda dalam pembangunan di Negara Indonesia. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada, pendidikan sangat penting artinya, oleh sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang (Yuanita, 2016). Dalam peran mengenai pendidikan, sudah selayaknya pendidikan dijadikan prioritas utama dalam suatu pembangunan dalam tingkat pusat, provinsi maupun daerah. Anggaran pendidikan 20% dari APBN diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan bagi kelangsungan proses pendidikan formal maupun non formal di Indonesia dari Pemerintah (Wijanarti, 2016).

Mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan usaha dan dukungan berbagai komponen pendidikan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Salah satu diantaranya yaitu kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan

bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Yang berkaitan dengan pengertian diatas termuat dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam kurikulum terkandung daftar mata pelajaran, rencana pembelajaran, hasil terstruktur pembelajaran dan lainnya. Lebih Singkatnya kurikulum adalah suatu pedoman yang mengatur bagaimana pendidikan itu dapat berjalan demi mencapai suatu tujuan pendidikan yang diinginkan (Uran, 2018).

Menurut Surat Edaran Menteri Agama Republik Indonesia No.SE/DJ.I/ HM.01/ 114/ 204 bahwa mulai Tahun Pelajaran 2014 / 2015 di Madrasah sudah menerapkan Kurikulum 2013. Menurut Zainuddin (2016), Madrasah adalah sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang telah berjalan lama dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Madrasah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional dan tidak dapat dipungkiri kehadirannya telah banyak memberikan kontribusi berarti terhadap pembangunan nasional, terutama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu kurikulum yang digunakan di Madrasah yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang pada pembelajaran mengaplikasikan pendekatan ilmiah (*Scientific*). Pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* menuntut peserta didik untuk berpikir runtun dan ilmiah dengan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan (Andesmin, 2019). Tema dari kurikulum 2013 adalah yang menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif (Putra, 2016). Tujuan dari kurikulum 2013 telah disempurnakan dengan menyesuaikan perkembangan dan tuntutan jaman. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Depdikbud, 2013).

Keputusan oleh Permendikbud tepatnya no.18A tahun 2013 tentang Implementasi 2013, pada implementasi 2013 lebih mengarah pada karakter dan kompetensi, peranan pengajar atau guru sebagai salah satu pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik, yang harus kreatif dalam segala hal baik memilih dalam memilih, serta mengembangkan metode dan materi pelajaran (Hardianti,2017). Pengimplementasian kurikulum 2013 peserta didik dituntut pemahaman konsep pengetahuan serta di haruskan penanaman nilai – nilai keagamaan dan penumbuhan karakter (Mulyono dkk, 2017).

Salah satu Madrasah di Indonesia yang sudah menerapkan kurikulum 2013 yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 yang berada di Sumba Timur, Kota Waingapu Provinsi Nusa Tenggara Timur. Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan madrasah yang paling sentral diantara madrasah ibtidaiyah yang ada di Sumba Timur, madrasah ini letaknya dekat dengan perkotaan dan dekat dengan lokasi kediaman peneliti. Pengimplementasian kurikulum 2013 diMadrasah ini terdapat 8 standar nasional pendidikan diantaranya yaitu standar isi, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar penilaian, standar sarana prasarana, standar proses, dan standar biaya.

Pada Madrasah yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 perlu adanya suatu evaluasi agar dapat memperbaiki kurikulum yang telah di implementasikan. Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Munthe (2015) evaluasi sangat penting dalam program instirusi pendidikan karena evaluasi program untuk memberikan masukan, kajian dan pertimbangan apakah proyek tersebut layak untuk di lanjutkan, direvisi atau di hentikan dengan manfaat untuk mendapatkan adanya keputusan yang tepat sesuai dengan hasil evaluasi.

Sedangkan menurut Tayibnapis (2008) dalam bukunya evaluasi program dan instrument evaluasi untuk program pendidikan dan penelitian menyatakan bahwa evaluasi sebaiknya dapat membantu, implementasi, pengembangan, kebutuhan suatu program, perbaiki suatu program, menambah ilmu pengetahuan, seleksi, pertanggung jawaban, serta mendapatkan dukungan dari pihak yang terlibat.

Mengevaluasi implementasi kurikulum 2013 salah satunya pada standar sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sumba Timur. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Sarana Prasarana dalam pendidikan merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat mutlak dalam proses pendidikan.

Sarana prasarana yang dimiliki oleh Madrasah NTT atau Madrasah tersebut berada di daerah 3T (terdepan, terluar dan tertinggal) yang kita ketahui memiliki fasilitas sarana prasarana pembelajaran kurikulum 2013 yang kurang memadai, sesuai dengan pernyataan Sekretaris Dinas Pendidikan Sumba Timur Ruben Nggulindima, M.Pd Press realize itu mengatakan “tidak bisa dipungkiri bahwa prasarana dan sarana pendidikan yang tersedia di Sumba Timur memang terbatas” (kupang.tribunnews.com: 2018).

Fasilitas sarana prasarana pembelajaran yang kurang memadai menyebabkan pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi peserta didik karena kurangnya praktek dalam pembelajaran selain itu fasilitas yang kurang memadai menyebabkan hasil belajar siswa menurun karena kurangnya kecanggihan teknologi pembelajaran saat ini jika ingin mengikuti perkembangan jaman, hal ini sesuai dengan opini seorang guru madrasah yang menyatakan bahwa “memang kurangnya alat teknologi pembelajaran yang

canggih jika kita bandingkan dengan perkembangan pendidikan saat ini, sebagai salah satu contohnya jika kurangnya sarana seperti LCD dalam menayangkan video pembelajaran pada proses pembelajaran tersebut menyebabkan pembelajaran yang kurang efektif, penayangan video pembelajaran dapat membuat peserta didik merasa tidak bosan selama proses pembelajaran dikelas”.

Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan evaluasi implementasi kurikulum 2013 yang di gunakan madrasah ini pada sarana prasarana untuk menunjang tingkat pembelajaran yang efektif di madrasah tersebut dengan menggunakan model evaluasi kesenjangan yang telah dikembangkan oleh Malcom Provus dalam bukunya tentang *Discrepancy Evaluation*. Evaluasi kesenjangan (*descrepancy evaluation*) berfungsi untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standard (kriteria) yang sudah ditetapkan dengan penampilan aktual program yang bersangkutan. Jadi, standar sarana prasarana kurikulum 2013 akan disesuaikan dengan standar sarana prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sumba Timur NTT dimana penelitian ini akan membawa pengembangan pada sarana prasarana Madrasah tersebut, yang nantinya akan berpengaruh pada peserta didik dan tenaga kependidikan di Madrasah tersebut.

Komponen – komponen yang sangat diperlukan dalam mengevaluasi model kesenangan (*discrepancy model*) yang telah dipaparkan oleh Malcolm Provus adalah: 1) Desain merupakan suatu program yang didalamnya telah melibatkan siswa, staff, dan sumber daya yang ada dalam melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan; 2) Instalasi merupakan rancangan yang dapat menentukan sebuah program sebagai standar untuk mempertimbangkan langkah - langkah proses pelaksanaan program; 3) Proses merupakan kegiatan memperoleh data tentang sejauh mana program tersebut telah berjalan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan telah ditentukan; 4) Produk merupakan hasil dari tujuan program yang telah dicapai; 5) Analisis biaya

dan manfaat merupakan suatu kegiatan membandingkan penggunaan biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang dicapai (Makaborang, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang mendeskripsikan besar kesenjangan (menggunakan model diskrepani) antara sarana prasarana kurikulum 2013 dengan sarana prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sumba Timur NTT.

B. Deskripsi Kebijakan

Standar yang menjadikan acuan dalam mengukur kesenjangan sarana prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sumba Timur NTT yaitu Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 dan acuan dalam memuat pengembangan untuk mengatasi kesenjangan sarana prasarana Madrasah tersebut yaitu Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, juknis sarpras Madrasah melalui SBSN 2020 dan kondisi keadaan sarpras Madrasah tersebut.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dikemukakan, pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1) Aspek kelengkapan sarana prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sumba Timur yang mengacu pada kriteria standar pemenuhan sarana prasarana MIN.
- 2) Aspek kendala yang dialami Madrasah Ibtidaiyah tersebut dalam memenuhi pemenuhan standar sarana prasarana yang ideal.
- 3) Aspek pembuatan pengembangan sarana prasarana yang sesuai dengan kondisi sarana prasarana madrasah tersebut.

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar kesenjangan antara sarana prasarana kurikulum 2013 dengan sarana prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sumba Timur NTT?
- 2) Bagaimana kendala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sumba Timur NTT dalam menerapkan sarana prasarana sekolah sesuai dengan standar sarana prasarana kurikulum 2013?
- 3) Bagaimana pengembangan yang ideal untuk pemenuhan sarana prasarana sesuai dengan keadaan sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sumba Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada sebelumnya, bahwa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan besar kesenjangan antara sarana prasarana kurikulum 2013 dengan sarana prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sumba Timur NTT.
- 2) Untuk mendeskripsikan kendala – kendala yang di hadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sumba Timur NTT dalam menerapkan sarana prasarana sekolah sesuai dengan standar sarana prasarana kurikulum 2013.
- 3) Untuk mengembangkan sarana prasarana yang sesuai dengan kondisi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sumba Timur NTT

E. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menambah serta mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah dan pengembangan program sekolah.

- 2) Mendukung teori yang telah ada yang berhubungan dengan evaluasi implementasi kurikulum 2013 dengan menggunakan model diskrepansi.

b. Praktis

- 1) Bagi Madrasah
 - a) Madrasah dapat mengetahui tingkat standar sarana dan prasarana yang ada atau yang telah dicapai sebagai bahan referensi untuk meningkatkan sarana prasarana di madrasah terkait sesuai dengan standar yang ada.
 - b) Kemudian hasil dari penelitian ini, di harapkan peserta didik maupun tenaga kependidikan mendapatkan peningkatan sarana prasarana yang baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.
- 2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil yang telah di capai oleh penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan mengerjakan penelitian yang berkaitan dengan sarana prasarana yang menggunakan metode diskrepansi khususnya sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Selain itu, di harapkan sedikit dapat mempermudah untuk penelitian selanjutnya.